



PENANAMAN KEBIASAAN POSITIF DALAM ANIMASI SHAUN THE SHEEP SEBAGAI METODE PENDISCIPLINAN ANAK USIA

Marwan Haryanto¹, Mahsa Ramadhan Pratama²

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya¹, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya²

mrwnharyanto@gmail.com¹, mahsapratama90@gmail.com²

Abstract

The advancement of sophisticated technology and good equipment, and can also make movies so good that many people love them, ranging from action movies, romance movies, and even children's movies. Values in people's lives are very important, especially character values or good habits in children in this age of advanced technology and information. The cultivation of good habits is through animated films that are favored by children in imitation. This research aims to describe the values of good habits contained in the animated film "Shaun The Sheep" episodes "Tidy Up" and "Bath Time" The method used in this research is descriptive qualitative method using semiotic analysis of Ronald Barthes theory. Data collection techniques through documentation, research data search through scenarios (movie scripts, images, or movie clips) from the animated film "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" and "Bath Time". The results of the research in the animated film "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" and "Bath Time" show the attitude of good habits including, Discipline, solidarity, helping, intelligent, the moral message implied in the animated film "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" and Bath Time" has many meanings structured in various scenes where the semiotic analysis of Ronald Barthes' model uses the concept of denotation meaning, connotation meaning, and myth to obtain the meaning of the moral message contained in the animated film.

Keywords: *Habits, Shaun The Sheep, Early Childhood*

Abstract

Kemajuan teknologi yang canggih dan peralatan yang bagus, dan juga dapat membuat film begitu bagus sehingga banyak digemari semua orang, mulai dari film action, film romance, dan sampai film anak-anak. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat sangat penting khususnya nilai karakter atau kebiasaan baik dalam diri anak-anak di zaman teknologi dan informasi yang maju sekarang ini. Penanaman kebiasaan yang baik tersebut yaitu melalui film animasi yang digemari oleh anak-anak dalam meniru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kebiasaan baik yang terkandung dalam film animasi "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" dan "Bath Time" Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika teori Ronald Barthes. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, pencarian data penelitian melalui skenario (naskah film, gambar, atau klip film) dari film animasi "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" dan "Bath Time". Hasil penelitian dalam film animasi "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" dan "Bath Time" menunjukkan sikap kebiasaan yang baik diantaranya, Disiplin, solidaritas, tolong menolong, cerdas, pesan moral yang tersirat dalam film animasi "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" dan Bath Time" memiliki banyak makna yang terstruktur dalam berbagai scene yang mana analisis semiotika model Ronald Barthes menggunakan konsep makna denotasi, makna konotasi, dan mitos untuk memperoleh makna pesan moral yang terkandung dalam animasi "Shaun The Sheep" episode "Tidy Up" dan "Bath Time".

Kata Kunci: *Kebiasaan, Shaun The Sheep, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang canggih dan peralatan yang begitu mendukung, yang mana dapat membuat film begitu bagus sehingga banyak digemari semua orang, mulai dari film action, film romance, dan sampai film anak-anak. Sebagaimana dikatakan oleh Dewi didalam skripsi nya yang berjudul “ANALISIS NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM TAYANGAN FILM KARTUN UPIN DAN IPIN “ Pada tahun terkahir ini, dunia perfilman sangat berkembang pesat, perkembangan film sangat meluas, mencakup TV swasta dan lokal. Bukan di TV saja melainkan perfilman menjalar sampai ke dunia internet, yang mana kita bisa melihat dari film favorit orang dewasa hingga film favorit anak-anak.(D. Rika Widianita, 2023)

Dengan luasnya jangkauan film dimana-mana sehingga orang-orang mudah menontonnya, hal ini menyebabkan kurangnya kontrol orang tua dalam menyaring tontonan yang baik bagi anak. Sejalan perkembangan zaman, didalam kehidupan masyarakat banyak permasalahan yang mana berhubungan nilai serta jati diri bangsa(Putri et al., 2021). Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat sangat penting khususnya nilai karakter atau kebiasaan baik dalam diri anak-anak di zaman teknologi dan informasi yang maju sekarang ini. Kebiasaan yaitu kelakuan tetap seseorang yang akan muncul setiap kali ia berada dalam kondisi tertentu.(Noorman Haryadi, 2020). Faktor eksternal dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri seorang anak dengan belajar melalui apa yang dia lihat.

Saat ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk Upaya pelatihan kebiasaan moral yang baik untuk anak. Pada perkembangan teknologi saat ini meninggalkan pengaruh kepada karakter seorang anak (Lisia Miranda, 2024). Pada dasarnya teknologi dapat dimanfaatkan untuk melatih kebiasaan anak . Pada dasarnya teknologi menjadi sumber menanamkan kebiasaan baik bukanlah hal yang tidak lumrah. Seperti teknologi berjenis situs internet yaitu saluran youtube, yang mana memiliki macam-macam tayangan, salah satunya film animasi. Film animasi yaitu rangkaian pembuatan gambar yang mengatur gerakan sedemikian rupa sehingga tampak hidup di dalam casing ketika diproyeksikan melalui proyektor. Film animasi diolah penyertaan kejelian sebgus mungkin dan dapat diamati secara visual dan audio, serta film animasi menyuguhkan arah jangkauan yang luas untuk menyalurkan gagasan, kesan, tertentu (Hasan, 2023).

Film animasi dapat memberikan peningkatkan ide dan inovatif anak. Anak bisa menentukan gagasan-gagasan baru yang terimajinasi dari film animasi dan memperoleh karangan atau hiasan seni yang belum ada sebelumnya berdasarkan film animasi yang habis mereka tonton. Anak-anak berasumsi film animasi itu unik dan selalu tertawa untuk pemeran film animasi yang ada. Tertawa ialah penghapus kestresan dan penumbuhan rasa percayaan diri secara baik. Menyaksikan film animasi atau kartun ialah jalan baik berguna mengajarkan anak akan istiadat, ketradisian, serta sejarah.(Hariono, 2022)

Film animasi merupakan pilihan film yang sangat digemari berbagai kalangan , terutama pada kalangan anak-anak, salah satu film animasi nya ialah “SHAUN THE SHEEP”. Shaun The Sheep itu sendiri merupakan film yang berjenis bisu yang mana alur ceritanya bisa dipahami oleh anak-anak dan juga mempunyai nilai moral dan edukasi yang baikz (Azzahra, 2019). Film Shaun The Sheep ditayang kan di chanel youtube dan televisi. Film animasi ini sangat cocok untuk anak-anak, yang mana mempunyai nilai kebiasaan yang baik. Kebiasaan atau bisa kita katakan sebagai krakter, yang mana merupakan hal penting, sebab ia merupakan cara dan gaya Ketika berbuat. Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang memunculkan perbuatan tanpa ada pikir sama sekali (Adrian, n.d.)

Kepopuleran film animasi “Shaun the Sheep” adalah sesuatu kejadian yang terkesan untuk dibahas akan sebuah film animasi bisu mempunyai berbagai peminat. Shaun the Sheep menceritakan kawanan domba yang mempunyai kecerdikan seolah-olah manusia, inovatif, serta perilaku di wilayah peternakan. Kepopuleran animasi “Shaun the Sheep” adalah kejadian yang mengesankan untuk digali lebih dalam sebagai film animasi bisu yang mempengaruhi

kebiasaan baik untuk anak (Permatasari et al., 2021). Menurut hasanah animasi bisu merupakan kesempatan bagi anak untuk menuangkan ide berimajinasi sehingga mereka memberikan percakapannya sesuai apa yang mereka bayangkan. (Fazriah, 2021). Dalam film animasi “Shaun the Sheep,” cerita-cerita ini selalu berulang kali mengajarkan pembelajaran komitmen, sifat jujur, dan rela berkorban untuk sesuatu yang baik. (Ma’amun & Wijayani, 2024)

Terdapat berbagai permasalahannya yang terwujud pada watak kedisiplinan anak. Problem ini nampak berasal dari tantangan para kedua orang tua dalam merealisasikan kebiasaan membentuk watak kedisiplinan kepada anak. Hal ini ditunjukkan dengan anak cenderung lambat melakukan sesuatu. Berasal dari macam-macam tantangan yang di atas, kebiasaan baik diperlukan agar tertanamkan dari sedini mungkin terhadap anak, kebiasaan ini dapat ditanamkan melalui film animasi “Shaun The Sheep”. Kebiasaan ialah cara yang dipakai dengan terus-menerus dan direalisasikan dalam rentang waktu Panjang, serta berguna untuk sikap disiplin. Dengan menggunakan cara membiasakan ini, para orang tua anak dan guru tak dapat berbuat apa-apa tanpa mencontohkan keteladanan sebagaimana mengerjakan kegiatan kedisiplinan dalam rutinitas keseharian (Ida Nurhayati, Neng Kurniasih, Susi Susanti, 2024)

Peneliti cenderung condong untuk mengetahui seperti apa percakapan mereka (para domba) dapat mengonfirmasi dengan (para domba) yang lainnya melalui setiap gerakan mereka yang berubah-ubah tidak terdapat komunikasi langsung ataupun percakapan, tanpa disadari dapat dikatakan problematika yang sedang mereka lakukan dapat dikatakan sangat sulit jika tanpa direalisasikan dengan dialog. Tanpa disadari para penikmat film “Shaun The Sheep” ini juga mudah mendapatkan percakapan nonverbal mereka (para domba) dengan tidak adanya kritik terhadap tayangan tersebut. Sebab yang lainnya peneliti menentukan film animasi “Shaun the Sheep” ini disebabkan mempunyai banyak penggemar, terkadang film animasi “Shaun The Sheep” bukan seutuhnya animasi yang diolah berasal dari kertas atau pun editing video.

Pandangan penulis animasi “Shaun The Sheep” ini dapat dikatakan lebih eksklusif sebab diolah dari Teknik pengambilan gambar secara berurutan asal mainan tanah liat yang di foto dengan beribu-ribu frame untuk pengolahannya, terkadang tidak semata-mata itu saja yang, misal dari satu bagian yang ada pada penelitian dari penulis, dalam tayangan ini terdapat beberapa unsur seperti gaya humor, nonverbal hingga cerita-cerita yang menyebabkan kita bersedih. Oleh sebab itu dari animasi yang cukup dikatakan lebih sulit mengolahnya, pencipta tayangan animasi “Shaun The Sheep” yang menunjukkan pemahaman akan nonverbal terkadang tayangan ini pasti mempunyai suatu kesan tersirat yang berguna untuk audience (penonton) (Permatasari et al., 2021). Oleh sebab itu peneliti memandang perlu untuk meneliti tayangan animasi “Shaun The Sheep” mengenali nilai-nilai kebiasaan baik, dengan harapan besar tayangan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perubahan.

Format umum artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal At-Tarbiyah adalah artikel dalam Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris berupa softcopy dengan format ukuran kertas A4. Batas tepi: atas = 2,54 cm, bawah = 2,54 cm, sisi kiri = 2,54 cm, sisi kanan = 2,54 cm. Ukuran paragraf menjorok adalah 0,5 cm. Penulisan artikel dengan huruf [Times New Roman, 12, normal], spasi 1. Jumlah halaman berkisar antara 8 hingga 20 halaman.

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan, urgensi dan rasionalisasi kegiatan penelitian disertai rujukan dari berbagai buku dan jurnal. Tujuan penelitian dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. Jika ada penelitian sebelumnya yang relevan, juga dapat dibahas di bagian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Asal data yang di pakai yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dan teknik dokumenter dengan mengumpulkan dan menyertakan berbagai dokumen baik berupa gambar atau karya-karya seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika Roland Barthes mengenai analisis pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak di nyakatakan sebagai anak usia dini Ketika ia berumur 6 tahun kebawah. Anak usia dini bisa juga dikatakan sebagai goden age (Maulina & Budiyo, 2021). Anak pada usia ini mempunyai karteristik seperti unik, mempunyai rasa ingin tau, berimajinasi, egois, aktif dan semangat (Izzah et al., 2020)(Suryani & Seto, 2020). Anak-anak pada masa itu merupakan masa perkembangan dari semua aspek baik dari aspek kognitifnya, emosinya dan sosialisasinya. Sebagaimana dikatakan maulina bahwa masa anak usia dini ialah masa emas pada semua bagian perkembangan baik dari kondisi fisik, emosional dan sosialisasi (Pa'indu et al., 2021). Anak usia dini sangat lah dikawatirkan sebab pada masa itu merupakan masa kritis yang mana jika anak tersebut kurang perhatian dalam Pendidikan, merawat, mengasuh dan Kesehatan yang mana dapat mengganggu perkembangan dan tumbuhnya secara optimal (Muqdamien et al., 2021). Perkembangan anak usia dini sangatlah erat dengan perkembangan moral. Peran keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam membawa perkembangan moral setiap fasenya.

Pada usia anak 4-5 tahun terdapat berbagai perilaku khususnya prososial, menurut Beaty (2013) dalam (Fitria et al., 2020) yaitu sikap yang menggambarkan peduli sesama serta peka dari sifat anak kepada anak lainnya. Dari hal tersebut dapat di analisis berbagai indikatornya pada perkembangan anak usia dini dalam perilaku prososial misalnya : memperlihatkan sikap keikutsertaan dalam sebuah game kompotisi secara positif, mematuhi peraturan yang ada , rasa simpati kepada kawannya, sedangkan anak 5-6 tahun yaitu : sikap koperatif terhadap sesama, berbagi kepada orang lain, mengetahui perasaan temannya. Dari peristiwa ini dapat di hubungkan bahwa sikap baik perlu adanya kebiasaan yang diatur sedemikian rupa dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan (*Habit*) di *Cambridge Dictionary* diterjemahkan dengan makna "*Something that you do often and regularly sometimes without knowing that you are doing it*". Dari definisi tersebut bahwa *habit* kebiasaan ialah sesuatu yang dikerjakan dengan berkali-kali dan sering, kadang-kadang dengan tanpa disadari mengerjakannya (Wibowo, 2020). Dalam KBBI kebiasaan adalah tatanan untuk mengerjakan stimulus akan keadaan tertentu yang dipahami oleh seseorang individualis serta diterapkan berkali-kali akan hal sebelumnya yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan *habit* atau kebiasaan ialah serangkaian perilaku seorang yang diterapkan dengan berkali-kali akan hal yang sama serta tanpa di sadari seorang individu tersebut melakukannya secara otomatis dengan tidak memikirkan akan hal prosesnya lagi dengan spontanitas.

Melalui kebiasaan terebut hal yang di butuhkan untuk menerapkan kebiasaan baik disiplin dalam anak yaitu dengan stimulus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini diantaranya pemahaman tentang moral, kesopanan yang baik, serta pribadi yang baik. Pendidikan dari orang tua tidak hanya mengajarkan kepandaian saja, tetapi juga memikirkan kriteria yang lainnya seperti, gerak anak, kognitif, kata-kata, seni, serta kecerdasan emosional(M. C. D. Lestari, 2020).

Pada awal-awal lima tahun umur anak dapat di pandang dengan masa tersusunnya dasar pribadi setiap individualis. Dimasa ini penuh dengan peristiwa-peristiwa sangat perlu dipentingkan serta unik untuk menaruh letak dasar kepada kehidupan seorang dimasa dewasa kelak(Nurhayati,2006 di dalam(M. C. D. Lestari, 2020)). Tumbuh kembang fisik gerak-gerik

anak ditujukan agar bisa bertumbuh sesuai dengan proses tingkatan yang ada serta meningkat dengan maksimum.

Anak usia dini pada umumnya memakai *Handphone* hanya sebagai sarana memainkan game atau melihat tayangan animasi favoritnya. Tayangan animasi mampu membawa aneka macam ruang informasi, tayangan mampu mengantarkan informasi ke seluruh komunitas dari jenjang sosial mampu menjangkau komunikasi secara luas. Selain di *Handphone*, film animasi juga dapat di saksikan masyarakat tayanga di televisi. Menyaksikan tayangan animasi secara sering menjadikan kebiasaan bisa memobilisasi sifat afektif pada anak. Fenomena ini dikarenakan tayangan animasi sukses mempengaruhi minat anak. Dalam menentukan kebiasaan atau intensitas akan penonton tayangan animasi (Indayani et al., 2022), dapat dilihat dari : (1) Kecondongan atau kesukaan, (2) Kefokusan berupa pengetahuan akan informasi yang tersirat, (3) Waktu untuk menghitung lamanya seorang anak dalam menyaksikan tayangan animasi, dan (4) Frekuensi atau tingkat keselaluan menonton tayangan animasi.

Anak usia dini ialah kumpulan anak yang diposisi dalam proses unik perkembangan dan pertumbuhan. Anak mempunyai konsep perkembangan dan pertumbuhan, kekuatan pikiran, kekuatan cipta, perkataan dan kesosialan, yang mencakup dalam kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan keagamaan atau religi (RQ), hal demikian sesuai dengan tingkatan perkembangan dan pertumbuhan anak. Tumbuh dan berkembangnya anak usia dini sudah seharusnya dituntun dengan penempatan sesuatu dasar yang cocok untuk perkembangan dan pertumbuhan manusia sepenuhnya. (Ummah, 2019).

Disiplin merupakan sebuah aspek yang berpengaruh kepada keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi anak (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Sebab disiplin itu sendiri mencakup beberapahal seperti konsisiten saat diberikan tugas, memahami aturan saat diberikan, dan menghindari dari hal-hal yang mengganggu dari pada pelaksanaannya. Pengertian disiplin secara umum bisa dikatakan sebagai taat pada aturan dan hukum (Khalid, 2019), yang mana bertujuan agar tercapainya apa yang dijalankan. Disiplin dalam pendidikan adalah sebuah usaha yang dibimbing yang mana bertujuan untuk menanamkan bentuk perilaku tertentu dan kebiasaan kebiasaan tertentu yang mana bermaksud untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin pada anak usia dini dapat dilihat bagaimana dibertanggung jawab atas hal tertentu seperti tept waktu (Ayub, 2022). Saat sifat disiplin telah menyatuh pada anak maka anak tersebut akan taat pada setiap aturan. Dalam film *SHAUN THE SHEEP* memberikan contoh untuk melakukan disiplin, seperti pada contoh dibawah ini.



Gambar. 1.1 : Para kambing bebaris dengan rapi tanpa perlu diarahkan oleh anjing penjaga saat mereka diarahkan kekolam renang untuk mandi pada menit 1.09 sehingga tidak perlu lagi Lelah-lelah untuk mengatur lagi. Dapat di ambil bahwasanya dengan mempunyai sifat disiplin dapat memudahkan apa yang ingin kita capai dan orang lain pun dapat merasakan dari disiplin yang kita lakukan.

1. Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kebersamaan dan kepedulian pada orang lain. Pada anak kecil solidaritas tersebut terlihat saat anak-anak kecil main secara berkejasama dengan baik, berbagi dan empati kepada sesama temannya. Solidaritas ialah sikap saling membantu, saling memikul saat ada kesulitan didalam masyarakat(Wahyuni, 2022). Solidaritas pun bisa dikatakan sebagai rasa berkelompok yang mana sekelompok orang mempunyai ikatan persatuan yang kuat(Sumual et al., 2020). Pada anak usia dini, solidaritas dapat berkembang dengan berinteraksi sosial dan bimbingan orang dewasa. Anak pada usia ini mempunyai pandangan dengan sisi pandangan mereka, mereka akan mempunyai potensi untuk belajar memahami orang lain dan belajar menghargai. Dalam film SHAUN THE SHEEP memberikan contoh untuk mempunyai rasa solidaritas seperti pada contoh dibawah ini.



Gambar.1.2 dan 1.3 : Pada menit 5.14 mereka bekerja sama untuk mengambil air panas dari rumah pemiliknya, dengan membagi tugas:

- 1) Kambing yang kurus bertugas untuk meletakkan ujung selangnya ke bak mandi
- 2) Kambing yang gendut bertugas untuk menyedot air keluar
- 3) Kambing yang lain nya bertugas untuk memegang selang dan juga mengalihkan perhatiannya pemilik.

2. Tolong menolong

Kegiatan atau perbuatan sosial yang sering kita jumpai didalam Masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya yaitu sikap tolong menolong(Anggita & Suryadilaga, 2021). Tolong menolong merupakan aspek yang penting bagi anak usia dini dan emosionalnya. Walaupun anak-anak mempunyai sifat egois yg tinggi setidak bagi orang tua untuk melatih anak untuk saling tolong menolong pada fase perkembangan anak saat ini. Menolong didalam kamus bahas Indonesia bermakna meringankan beban, membantu melakukan sesuatu(Khairunnisa & Fidesrinur, 2021). Pengertian ini menggambarkan nilai-nilai kebaikan, empati dan solidaritas dalam bermasyarakat. Dalam film SHAUN THE SHEEP memberikan contoh untuk mempunyai rasa Tolong menolong seperti pada contoh dibawah ini.



Gambar 1.4 dan 1.5 : Dalam cuplikan film yang berdurasi 6.55 lamanya, menceritakan tentang anjing yang dimintakan tolong tuannya untuk buang sampah. Anjing tersebut menurutinya. Tetapi tanpa ia sadar kantong plastik yang dia pegang tersebut tersangkut diujung pintu kayu, sehingga sampah tersebut keluar dari kantong membuat berserakan dihalaman. Tuannya tersebut melihat sampah berserakan dihalaman, makai a menyuruh anjing tersebut membersihkannya. Anjing tersebut merasa tidak mampu untuk membersihkannya, ia meminta

tolong kepada para kambing tersebut untuk membantunya. Para kambing tersebutpun membantu anjing itu untuk membersihkan sampah.

3. Cerdas

Cerdas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak. Karena kecerdasan anak mempunyai kemampuan untuk tiga unsur yaitu

1. Memcahkan masalah apa yang ada
2. Menimbulkan masalah yang baru
3. Serta menciptakan sesuatu (E. Lestari & Wulandari, 2021)

Pada dasarnya kecerdasan anak memiliki kemampuan untuk memahami, belajar dan beradaptasi di lingkungan sekitarnya. Kecerdasan bukannya tentang intelektual saja akan tetapi berkaitan tentang emosional dan juga sosial. Seperti Dalam film SHAUN THE SHEEP memberikan contoh untuk menggunakan kecerdasan seperti pada contoh dibawah ini.



Gambar 1.6 dan 1.7 : Dalam film ini yang berdurasi 7.02 lamanya. Yang menceritakan tentang sekumpulan domba yang kotor, lalu pemilik tersebut menyuruh anjingnya untuk memandikan kambing-kambing tersebut. Akan tetapi mereka tidak mau mandi sebab air tersebut sangat dingin. Lalu mereka membuat rencana untuk mengambil air bak mandi tuannya yang hangat itu sebagai air mereka. Mereka pun membuat rencana dengan menggunakan alat dari sampah seperti pipa, selang dan lain-lain sebagai penyalur air dari bak mandi ke kolam renang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam film animasi Shaun The Sheep episode “Tidy Up” dan “Bath Time” kita akan mendapatkan nilai kebiasaan baik seperti, disiplin, solidaritas, tolong menolong, dan cerdas. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan anak usia dini. Oleh karena itu tim penulis merekomendasikan film Shaun The Sheep untuk di tonton anak-anak. Dengan harapan anak dapat meniru dan mempelajari apa yang baik dalam film ini, serta peran orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan pilihan film atau tontonan anak saat ini sebab kemajuan teknologi yang begitu pesat.

REFERENSI

- Adrian, M. A. (n.d.). *MATEMATIKA PESERTA DIDIK PADA APLIKASI SOAL CERITA*. 95–104.
- Anggita, indah sri, & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12538>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Azzahra, A. A. (2019). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Mengembangkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 1(1).

- D. Rika Widianita. (2023). ANALISIS NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM TAYANGAN FILM KARTUN UPIN IPIN. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Fazriah, S. T. H. J. R. (2021). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini TK Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta. *Jurnal UPI: Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(1), 22–27.
- Fitria, Budi Utomo, H., & Dwiyanti, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2)(November 2020), 123–132.
- Hariono. (2022). *PENGARUH MENONTON FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU ANAK SD NEGERI 109 BENGKULU UTARA*. 9, 356–363.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hasan, S. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Sholeh Hasan Lilik Hidayati Pendahuluan Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang , karena latihan akan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 02, 74–93.
- Ida Nurhayati, Neng Kurniasih, Susi Susanti, Y. H. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI PAUDSARTIKA ASIKABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT*. 5.
- Indayani, N. F., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1876>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Khalid, A. (2019). Pentingnya Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 10(1), 9–16.
- Lestari, E., & Wulandari, R. S. (2021). Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini Dengan Cinta Dan Cerdik. *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>
- Lestari, M. C. D. (2020). Stimulasi Metode Time Out Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 3(1), 60–69. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5385](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5385)
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Ma'amun, M. A., & Wijayani, Q. N. (2024). Analisis Media Program Tayangan Kartun Berdasarkan Pedoman P3SPS. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.52300/blnc.v16i1.12575>
- Maulina, I., & Budiyono, A. (2021). Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i1.3404>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>

- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Pa'indu, S., Sinaga, R., & Keriapy, F. (2021). Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 78–91. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.6>
- Permatasari, A. F., Wibowo, J. H., & Danadharta, I. (2021). Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Serial Animasi Shaun The Sheep Episode Bitzer From The Black Lagoon. *Representamen*, 7(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5721>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Sumual, I. F. F., Sularso, P., & Budiyono. (2020). Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini melalui Permainan Bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 117–124. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5922>
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Ummah, M. S. (2019). PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI PADA FILM KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI LAMPUNG SELATAN. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahyuni, N. (2022). Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional. *Jurnal Edumaniora*, Vol 2 No 1, 47–50.
- Wibowo, T. H. (2020). Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 191–208.